



Penggunaan Media Teka Teki Silang Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PPKN Kelas IV SDN 2 Bentek

Wahyu Surya Adinata¹, H. Lalu Habiburrahman, Musafir

STKIP Hamzar

Abstrak

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media teka-teki silang (TTS). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Bentek pada siswa kelas IV pada pelajaran PPKN semester genap tahun pelajaran 2024-2025, dengan jumlah keseluruhan siswa 38. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data peningkatan motivasi belajar siswa diperoleh melalui indikator peningkatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKN di SDN 2 Bentek, dengan penerapan media teka-teki silang (TTS) secara keseluruhan, pada tindakan siklus I perolehan nilai siswa dari jumlah 38 siswa yang memperoleh nilai >75 hanya 28 siswa dan 10 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM, kemudian perolehan nilai rata-rata yang diperoleh yakni 81,5%, sehingga ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 63,4%, dengan demikian standar ketuntasan secara klasikal belum tercapai yakni <80%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yakni dari jumlah 38 siswa yang memperoleh nilai >75 hanya 37 siswa dan 1 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM, kemudian perolehan nilai rata-rata yang diperoleh yakni 83,8%, sehingga ketuntasan secara klasikal mencapai 81,9%, dengan demikian standar ketuntasan secara klasikal sudah tercapai yakni <80%, dari hal dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus selesai sampai siklus I.

Kata Kunci: Peningkatan Motivasi Belajar. Media Teka-Teki Silang (TTS)

(*) Corresponding Author: wahyuida656@gmail.com

How to Cite: Adinata, W., Habiburrahman, H., & Musafir, M. (2026). Penggunaan Media Teka Teki Silang Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PPKN Kelas IV SDN 2 Bentek. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.A), 239-246. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13734>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, tantangan pendidikan menjadi semakin kompleks. Tidak hanya dituntut untuk menyampaikan pengetahuan, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk karakter dan motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan peserta didik adalah motivasi belajar. Tanpa adanya motivasi, peserta didik cenderung akan mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang aktif dalam kegiatan belajar, dan pada akhirnya mengalami penurunan prestasi akademik.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting adalah strategi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan menyenangkan. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah tanpa disertai inovasi dalam media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Masalah serupa ditemukan di SDN 2 Bentek, khususnya di kelas IV. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) masih tergolong rendah. Banyak siswa yang pasif, kurang antusias, dan sering tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini diperparah dengan penggunaan metode ceramah yang dominan dan kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan. Pelajaran PPKN yang seharusnya membentuk karakter dan wawasan kebangsaan siswa justru menjadi pelajaran yang dianggap membosankan oleh sebagian siswa.

Dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis permainan edukatif, salah satunya adalah media Teka-Teki Silang (TTS). TTS merupakan bentuk permainan yang dapat mengasah kemampuan berpikir siswa, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Media ini dinilai mampu menggabungkan unsur bermain dan belajar, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan.

TTS sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dalam hal fleksibilitas dan kemudahan penerapannya. Guru dapat menyesuaikan isi TTS dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami materi melalui cara yang lebih menyenangkan. Selain itu, TTS juga mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal-soal yang disajikan. Melalui media ini, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media Teka-Teki Silang (TTS) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN kelas IV SDN 2 Bentek. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

1. Media Teka-Teki Silang (TTS)

Media Teka-Teki Silang (TTS) merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang menggabungkan unsur permainan dengan materi pelajaran. TTS berbentuk kotak-kotak yang harus diisi dengan huruf-huruf berdasarkan petunjuk soal yang disediakan, baik secara horizontal maupun vertikal. Menurut Hakim & Kartikasari (2021), media TTS mampu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media TTS dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk mengemas materi pelajaran secara lebih menarik dan interaktif. TTS juga dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga cocok digunakan dalam berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, media ini juga dapat menumbuhkan sikap kerja sama dan kompetisi sehat antar siswa.

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan media TTS dalam pembelajaran:

No	Kelebihan Media TTS	Kekurangan Media TTS
1	Meningkatkan daya ingat dan konsentrasi siswa	Tidak cocok untuk materi yang bersifat analitis atau konseptual
2	Mendorong kerja sama dan kompetisi sehat	Membutuhkan waktu persiapan yang cukup oleh guru
3	Menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik	Sebagian siswa mungkin kurang familiar dengan format TTS
4	Fleksibel untuk berbagai mata pelajaran	Tidak semua indikator pembelajaran dapat dituangkan dalam bentuk TTS

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan antusias. Weiner (dalam Rismayanti, 2023) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar terdiri dari dua jenis utama:

- Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk berprestasi, dan minat terhadap mata pelajaran.
- Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti pujian, hadiah, atau dorongan dari orang tua dan guru.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar meliputi:

- Lingkungan belajar yang kondusif
- Metode dan media pembelajaran yang digunakan
- Hubungan interpersonal dengan guru dan teman sebaya
- Faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan minat terhadap materi

3. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Maimuna (2021), beberapa strategi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya:

- Memberikan variasi media pembelajaran seperti TTS
- Menggunakan kompetisi atau tantangan dalam kegiatan pembelajaran
- Memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah
- Membangun hubungan positif antara guru dan siswa
- Menyajikan materi pelajaran secara kontekstual dan bermakna

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media TTS memiliki dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Berikut adalah ringkasan beberapa penelitian yang relevan:

No	Peneliti	Tahun	Temuan Utama
----	----------	-------	--------------

1	Sukmawati dkk.	2022	Media TTS meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa
2	Rumbaya	2023	Pembelajaran PPKN lebih menarik dan efektif dengan TTS
3	Ramadhan	2023	TTS dapat digunakan untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan fokus siswa

Hasil-hasil penelitian ini menjadi landasan bahwa penggunaan media TTS dalam proses pembelajaran dapat menjadi alternatif strategi yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa secara numerik melalui hasil evaluasi.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Bentek yang berlokasi di Dusun Karang Lendang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 38 orang, terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

3. Rancangan dan Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu:

- 1) Perencanaan (Planning): Menyusun perangkat pembelajaran, materi, media TTS, dan instrumen penelitian.
- 2) Pelaksanaan tindakan (Acting): Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang dengan menggunakan media TTS.
- 3) Observasi (Observing): Mengamati proses pembelajaran, aktivitas siswa dan guru, serta mencatat respons siswa terhadap media TTS.
- 4) Refleksi (Reflecting): Menganalisis hasil observasi dan evaluasi untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- 1) Observasi: Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Wawancara: Dilakukan kepada guru kelas untuk mendapatkan data kualitatif mengenai perubahan sikap dan motivasi siswa.
- 3) Dokumentasi: Meliputi foto kegiatan, lembar kerja siswa, hasil evaluasi, dan catatan selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan meliputi:

- a) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- b) Pedoman wawancara
- c) Lembar evaluasi belajar
- d) Lembar kerja siswa (LKPD) berbasis TTS

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Persentase ketuntasan belajar siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor ketuntasan}} \times 100$$

$M = \frac{\sum}{N}$ Rata-rata nilai siswa dalam satu siklus dihitung dengan rumus:

Keterangan:

- M = Nilai rata-rata
- \sum = Jumlah total nilai siswa
- N = Jumlah siswa

Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa juga dianalisis berdasarkan skor observasi aktivitas siswa. Kategori skor motivasi belajar siswa ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Rentang Skor	Kategori
81 - 100	Sangat Tinggi
61 - 80	Tinggi
41 - 60	Sedang
21 - 40	Rendah
≤ 20	Sangat Rendah

6. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila:

- 1) Sebanyak $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai \geq KKM (75).
- 2) Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi.
- 3) Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

7. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua bulan dengan rincian sebagai berikut:

Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Observasi awal	Minggu ke-1
Penyusunan perangkat	Minggu ke-2
Pelaksanaan Siklus I	Minggu ke-3
Refleksi dan evaluasi I	Minggu ke-4
Pelaksanaan Siklus II	Minggu ke-5
Refleksi dan evaluasi II	Minggu ke-6
Penyusunan laporan akhir	Minggu ke-7 dan 8

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS). Adapun hasil penelitian ini disajikan berdasarkan hasil pra siklus, siklus I,

dan siklus II, yang melibatkan data kuantitatif (nilai, persentase ketuntasan) dan kualitatif (hasil observasi aktivitas siswa dan guru).

1. Hasil Siklus I

Pada tahap ini pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional yaitu ceramah dan penugasan tanpa media TTS. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan cenderung pasif. Dari 38 siswa, hanya 24 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (75), sehingga tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 63,4%.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas	28	63,4%
Siswa Belum Tuntas	10	36,6%
Total	38	100%

Rata-rata nilai siswa dalam tahap ini adalah 81,5. Suasana kelas cenderung monoton dan tidak menunjukkan indikator motivasi belajar yang tinggi.

2. Hasil Siklus II

Pada siklus II, media TTS mulai diterapkan. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam menjawab soal yang berbentuk TTS. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 38 siswa kemudian 37 siswa dinyatakan tuntas, dengan ketuntasan klasikal mencapai 81,6%.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas	37	81,6%
Siswa Belum Tuntas	1	18,4%
Total	38	100%

Rata-rata nilai pada siklus II naik menjadi 83,8. Meskipun sudah melampaui target ketuntasan klasikal, refleksi dilakukan untuk mengatasi beberapa kendala teknis, seperti waktu pengerjaan TTS yang masih belum optimal serta beberapa siswa yang masih perlu pendampingan.

PEMBAHASAN

Peningkatan yang terjadi dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa media TTS berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori motivasi dari Weiner yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memunculkan dorongan internal untuk belajar. TTS terbukti efektif dalam mengubah pembelajaran yang monoton menjadi menyenangkan dan menantang.

Pembelajaran PPKN yang sebelumnya dianggap membosankan oleh siswa, menjadi lebih diminati karena disajikan dalam bentuk permainan edukatif. Ini mendukung hasil penelitian Sukmawati (2022) dan Ramadhan (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media TTS mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa.

Selain peningkatan nilai, terjadi pula perubahan sikap siswa dalam belajar, seperti rasa ingin tahu yang lebih tinggi, kerja sama yang lebih baik dalam

kelompok, dan peningkatan rasa percaya diri. Dengan demikian, penggunaan TTS sebagai media pembelajaran dapat dijadikan alternatif yang layak untuk diterapkan secara berkelanjutan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas penggunaan media TTS, berikut disajikan tabel perbandingan capaian belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar dan Ketuntasan Siswa Tiap Tahap

Tahap	Rata-rata Nilai	Jumlah Tuntas	Persentase Ketuntasan
Siklus I	81,5	28 siswa	63,4%
Siklus II	83,8	37 siswa	81,9%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari setiap tahapan. Rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan secara berurutan dari 81,5 menjadi 83,8, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 63,4% menjadi 81,9%. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa penggunaan media TTS berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan motivasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Teka-Teki Silang (TTS) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Bentek. Hal ini terbukti dari meningkatnya keaktifan siswa, ketertarikan terhadap materi, serta semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan melalui media TTS. Secara kuantitatif, ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 63,4% menjadi 81,9% pada akhir siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media TTS merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, penggunaan media TTS juga mampu mengubah suasana kelas yang semula pasif menjadi aktif, kolaboratif, dan lebih fokus pada materi yang dipelajari. Siswa tampak lebih antusias dalam mengerjakan soal-soal TTS karena menganggap pembelajaran menjadi lebih seperti permainan yang menantang namun tetap bermuatan edukatif. Guru juga lebih terbantu karena TTS memberikan variasi dalam penyampaian materi serta sebagai alat evaluasi formatif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran khususnya dalam pengembangan media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan guru di sekolah dasar. TTS dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran PPKN, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A., & Kartikasari, D. (2021). Permainan teka-teki silang sebagai media pembelajaran inovatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 101–110.
- Maimuna. (2021). *Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Prenada Media.
- Ramadhan, F. (2023). Efektivitas media TTS dalam pembelajaran tematik terpadu. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 45–53.

- Rismayanti, N. (2023). Motivasi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(2), 33–40.
- Rumbaya, E. (2023). Penggunaan media edukatif interaktif dalam meningkatkan hasil belajar PPKN. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 120–129.
- Sukmawati, A., Gunawan, T., & Sari, M. (2022). Pengaruh media teka-teki silang terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 87–95.
- Weiner, B. (1992). *Human motivation: Metaphors, theories, and research*. Sage Publications.